

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMROSESAN AKHIR
(TPA), LANDOH KECAMATAN SULANG, KABUPATEN REMBANG
WASTE MANAGEMENT STRATEGY AT THE LANDOH FINAL DISPOSAL SITE
(TPA), SULANG DISTRICT, REMBANG REGENCY**

Muhamad Faqihudin Arosid¹, Dra. Nina Widowati M.Si²

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269 Telepon

(024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: www.fisip.undip.ac.id email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Waste management in Rembang Regency has become increasingly complex due to rising daily waste generation, while the capacity of the Landoh Final Disposal Site (TPA Landoh) has exceeded its limits and several technical facilities are not functioning optimally. This condition increases the risk of environmental pollution and indicates the need for more effective and sustainable management strategies. This study aims (1) to analyze internal and external environmental conditions influencing waste management at TPA Landoh and (2) to formulate strategies that can be applied to improve waste management at TPA Landoh. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis applies Wheelen and Hunger's strategic management framework using SWOT analysis and the TOWS matrix. The results show that TPA Landoh's strengths include a clear organizational structure, a collaborative work culture, adequate field personnel, regulatory support under Regional Regulation No. 1 of 2019, and an RDF cooperation agreement with PT Semen Gresik as an offtaker. Major weaknesses consist of limited infrastructure, landfill overcapacity, continued open dumping practices, budget constraints, and damaged leachate and methane gas management facilities. Externally, opportunities arise from planned landfill restructuring and TPST RDF development, potential private investment, the growth of village waste banks, and increasing support from village governments and communities, while threats include environmental pollution risks, operational disruptions, dependence on central government funding, and increasing waste generation. IFAS-EFAS analysis places TPA Landoh in Quadrant I, indicating an aggressive strategy orientation. Recommended strategies focus on accelerating landfill restructuring, optimizing field personnel, strengthening RDF cooperation, supporting village waste banks, and enhancing community-based waste management education.

Keywords: *Waste Management Strategy, TPA Landoh, Strategic Management, SWOT Analysis, TOWS Matrix.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 284,4 juta jiwa dan diproyeksikan meningkat menjadi 305,7 juta jiwa pada tahun 2035 (Ifadhlurrahman, 2024). Pertumbuhan penduduk tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas konsumsi rumah tangga, kegiatan ekonomi, dan industrialisasi yang pada akhirnya mendorong peningkatan volume sampah. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan lingkungan eksternal yang harus direspons oleh sistem pengelolaan sampah yang memadai, mengingat bertambahnya populasi juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko pencemaran lingkungan akibat limbah sampah (Saitullah, 2022).

Urgensi pengelolaan sampah semakin meningkat seiring dengan urbanisasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara, meningkatkan risiko bencana lingkungan seperti banjir, serta berdampak pada kesehatan masyarakat. Selain itu, tumpukan sampah yang tidak terolah berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca dan memperparah perubahan iklim global (Wiranegara, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah idealnya menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui pendekatan reduce, reuse, dan recycle (3R) guna menekan timbulan sampah sekaligus meminimalkan dampak lingkungan (Assan et al., 2025).

Pada tingkat nasional, pengelolaan sampah masih menjadi persoalan lingkungan yang krusial. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah Indonesia pada tahun 2024 dari 296 kabupaten/kota mencapai 32.033.239,03 ton per tahun. Sampah yang berhasil dikelola baru mencapai 59,67%, sementara 40,33% masih belum tertangani secara optimal (SIPSN KLHK, 2024). Kondisi ini mencerminkan keterbatasan kapasitas internal sistem pengelolaan sampah dalam menjawab tekanan eksternal berupa peningkatan timbulan sampah.

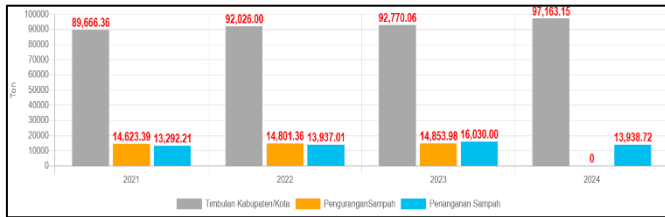


Gambar 1.1 Capaian Pengelolaan Sampah Nasional Indonesia 2024

Sumber : SIPSN KLHK

Meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Jakstranas, keberadaan regulasi tersebut belum sepenuhnya menjamin efektivitas pengelolaan di lapangan. Kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan kapasitas implementasi masih menjadi persoalan, terutama pada aspek kesiapan organisasi, sumber daya, dan sistem operasional.

Pada level daerah, Kabupaten Rembang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah. Jumlah penduduk Kabupaten Rembang pada tahun 2024 mencapai 662.787 jiwa (BPS, 2024), yang berdampak pada meningkatnya volume sampah harian. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 timbulan sampah Kabupaten Rembang mencapai 97.163,15 ton, sementara pengurangan sampah tercatat 0 ton dan penanganan hanya 13.938,72 ton. Artinya, lebih dari 80% sampah tidak tertangani secara optimal. Kondisi ini menempatkan Kabupaten Rembang sebagai salah satu daerah dengan kinerja pengelolaan sampah terendah di Jawa Tengah dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta penurunan kualitas hidup masyarakat.



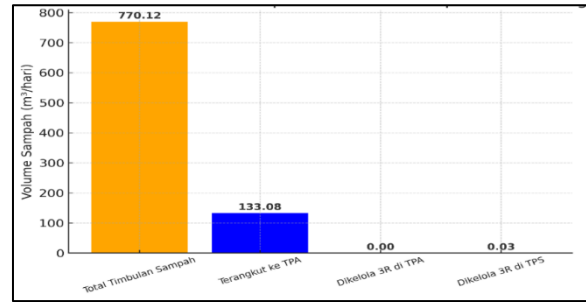
Gambar 1.2 Capaian Pengelolaan Sampah Kabupaten Rembang 2021–2024
Sumber : SIPSN KLHK

Dalam sistem pengelolaan sampah Kabupaten Rembang, Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Landoh memiliki peran strategis sebagai satu-satunya TPA yang menampung sampah dari seluruh wilayah kabupaten. TPA Landoh mulai beroperasi pada tahun 1997 dengan luas sekitar 6 hektare dan melayani 14 kecamatan. Rata-rata volume sampah yang masuk mencapai 133,08 m³ per hari dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pasar, dan aktivitas komersial (RKPD Kabupaten Rembang, 2025). Sebagai muara utama seluruh sampah, TPA Landoh membutuhkan dukungan struktur organisasi yang jelas, pembagian peran yang tegas, serta koordinasi yang efektif agar pengelolaan sampah dapat berjalan optimal.

Namun demikian, operasional pengelolaan sampah di TPA Landoh hingga saat ini masih didominasi oleh metode open dumping (RKPD Kabupaten Rembang, 2025). Dominasi metode ini mencerminkan keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan pengendalian dampak lingkungan. Tanpa upaya optimalisasi, kondisi ini berpotensi menjadikan TPA Landoh sebagai sumber permasalahan lingkungan yang serius di Kabupaten Rembang.

Secara kelembagaan, TPA Landoh berada di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Rembang, dengan pelaksanaan operasional dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). UPTD bertanggung jawab atas proses teknis pengelolaan, mulai dari pengangkutan hingga pengolahan sampah. Pada tahun 2024, dari total timbulan sampah harian Kabupaten Rembang sebesar 770,12 m³, hanya sekitar 133,08 m³ (17,25%) yang berhasil diangkut ke TPA Landoh, sementara pengelolaan melalui skema 3R hampir tidak berjalan. Kondisi ini menunjukkan lemahnya ekosistem pengurangan sampah dan tingginya ketergantungan pada TPA sebagai

satu-satunya solusi pembuangan (RKPD Kabupaten Rembang, 2025).



Gambar 1.3 Distribusi Timbulan Sampah Harian Kabupaten Rembang 2024

Sumber : RKPD Kabupaten Rembang 2025

Permasalahan pengelolaan sampah di TPA Landoh semakin kompleks dengan adanya kerusakan fasilitas teknis, seperti sistem pengendalian gas metana, ketiadaan lapisan kedap air pada zona penimbunan, serta rusaknya instalasi pengelolaan lindi. Kondisi tersebut meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan bertentangan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mendorong penerapan sanitary landfill. Perbedaan antara standar regulasi dan kondisi aktual di lapangan menunjukkan perlunya perumusan strategi pengelolaan yang mampu menjembatani tuntutan kebijakan dengan kapasitas internal pengelola.

Dalam perspektif Manajemen Strategis (Wheelen & Hunger, 2014), kondisi pengelolaan sampah di TPA Landoh memerlukan tahapan environmental scanning untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja pengelolaan. Pemetaan faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SWOT guna merumuskan strategi yang tepat dan aplikatif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berfokus pada Strategi Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal dalam pengelolaan sampah di TPA Landoh?
2. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di TPA Landoh?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan sampah di TPA Landoh
2. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di TPA Landoh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Penelitian dilaksanakan di TPA Landoh sebagai satu-satunya TPA yang menampung sampah dari seluruh wilayah Kabupaten Rembang. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi Kepala UPTD Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rembang, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan, petugas lapangan TPA Landoh, serta Kepala Desa Landoh sebagai perwakilan masyarakat. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap peraturan perundang-undangan, dokumen perencanaan dan laporan kinerja Dinas Lingkungan Hidup, data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), serta publikasi ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, kemudian dianalisis dalam kerangka Manajemen Strategis Wheelan dan Hunger melalui tahapan *environmental scanning*, analisis SWOT, dan Matriks TOWS untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah sesuai dengan kondisi riil di TPA Landoh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Hasil pemindaian lingkungan menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan sampah di TPA Landoh dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kekuatan utama terletak pada aspek kelembagaan dan tata kerja, ditandai dengan struktur organisasi UPTD Pengelolaan Sampah yang jelas di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rembang, pembagian peran yang terdefinisi, serta budaya kerja kolaboratif melalui pengarah pagi dan koordinasi lintas unit.

Ketersediaan dan pembagian SDM lapangan dinilai memadai untuk mendukung operasional, termasuk adanya pelatihan terbatas dan rencana penguatan kapasitas menjelang implementasi Refuse Derived Fuel (RDF). Namun demikian, kelemahan internal masih dominan pada aspek sarana-prasarana dan pembiayaan, yaitu kapasitas landfill yang telah melebihi daya tampung, keterbatasan dan kerusakan alat berat, belum optimalnya fasilitas teknis seperti IPAL lindi dan sistem gas metana, serta belum tersedianya lapisan kedap air pada landfill. Keterbatasan anggaran memperlambat pemenuhan kebutuhan sarana pendukung.



Gambar 1.4 Kondisi Alat Berat dan Instalasi Gas Metan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada lingkungan eksternal, tekanan utama berasal dari faktor alam dan sosial. Umur operasional TPA yang telah melampaui masa rencana, penerapan sistem open dumping, serta kondisi iklim terutama musim hujan berkontribusi terhadap hambatan operasional dan peningkatan risiko pencemaran bau dan lindi. Dampak tersebut memunculkan persepsi negatif dan keluhan masyarakat sekitar, sementara pola komunikasi dan program pemberdayaan masih bersifat sporadis dan belum berkelanjutan.



Gambar 1.5 Kondisi Landfill dan Saluran Air

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari sisi teknologi, sistem pengelolaan saat ini masih konvensional, namun terdapat peluang strategis melalui rencana pembangunan TPST RDF dan keberadaan MoU RDF dengan PT Semen Gresik sebagai offtaker. Secara ekonomi, manfaat keberadaan TPA belum dirasakan secara merata oleh masyarakat, sedangkan dari dimensi politik dan hukum terdapat dukungan regulatif yang kuat melalui Perda No. 1 Tahun 2019 dan kebijakan turunan, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala lapangan. Dalam lingkungan tugas, TPA Landoh berfungsi sebagai fasilitas pembuangan akhir bagi seluruh kecamatan di Kabupaten Rembang, dengan mekanisme pengadaan sarana formal, dukungan pembiayaan lintas sumber, serta peluang keterlibatan investor swasta seperti PT Roteq Jakarta dalam pengembangan RDF.

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil pemindaian lingkungan, faktor internal dan eksternal kemudian disintesis menggunakan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan-kelemahan

serta peluang-ancaman yang memengaruhi pengelolaan sampah di TPA Landoh.

Tabel 1.1 Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan 1. Struktur organisasi jelas dan fungsional. 2. Budaya kerja kolaboratif dan koordinasi rutin setiap pagi. 3. Jumlah dan kemampuan SDM lapangan cukup memadai untuk operasional. 4. Koordinasi antar Bidang berjalan baik dan rutin melalui rapat mingguan. 5. Dukungan regulasi daerah Perda No. 1/2019 tentang Pengelolaan Sampah 6. Adanya MoU resmi antara Pemkab Rembang dan PT Semen Gresik untuk proyek RDF (offtaker utama).	Kelemahan 1. Keterbatasan alat berat, dan belum adanya lapisan kedap air pada landfill. 2. Kapasitas landfill telah overload melebihi daya tampung. 3. Sistem pengelolaan masih berbasis open dumping. 4. Keterbatasan anggaran operasional. 5. Fasilitas teknis seperti IPAL lindi dan sistem gas metan rusak.
Faktor Eksternal	Peluang 1. Rencana pembangunan TPST RDF tahun 2026 sebagai solusi modernisasi pengelolaan sampah. 2. Upaya penataan TPA pada akhir 2025 yang sudah masuk dalam rencana kegiatan DLH. 3. Potensi keterlibatan investor swasta seperti PT Roteq Jakarta dalam pembangunan RDF. 4. Partisipasi masyarakat mulai muncul dalam kegiatan lingkungan dan sosialisasi. 5. Perkembangan bank sampah di beberapa desa sebagai mitra pengelolaan hulu. 6. Kesiapan Pemerintah Desa Landoh dan masyarakat untuk mendukung kegiatan kebersihan dan sosialisasi rutin.	Ancaman 1. Musim Hujan menghambat operasional pengangkutan 2. Pencemaran lingkungan akibat bau dan lindi 3. Ketergantungan terhadap pendanaan pusat dan proses lender yang lama 4. Peningkatan produksi sampah

Sumber : Data Olahan Peneliti

3. Perumusan Strategi Menggunakan Matriks TOWS

Temuan SWOT tersebut kemudian diterjemahkan dalam Matriks TOWS untuk merumuskan alternatif strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T.

a) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

1. Mengoptimalkan struktur organisasi dan koordinasi aktif antarbidang untuk

mempercepat penataan TPA serta memastikan keterpaduan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

2. Memanfaatkan budaya kerja kolaboratif sebagai dasar pendampingan pengembangan bank sampah di tingkat desa.
3. Mengoptimalkan ketersediaan SDM lapangan dalam mendukung penataan TPA dan persiapan implementasi pengelolaan RDF.
4. Memperkuat kerja sama dengan PT Semen Gresik melalui percepatan pembangunan TPST RDF sebagai upaya modernisasi pengelolaan sampah.
5. Mengimplementasikan Perda No. 1 Tahun 2019 untuk memperkuat peran desa dan masyarakat dalam kegiatan edukasi serta pengelolaan bank sampah.
6. Memanfaatkan MoU RDF dengan PT Semen Gresik sebagai kepastian offtaker guna menarik minat investor swasta, seperti PT Roteq Jakarta.

b) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

1. Mengusulkan pengadaan alat berat baru dalam rencana kegiatan DLH tahun 2025 sebagai bagian dari penataan TPA.
2. Memanfaatkan pembangunan TPST RDF untuk mendorong peralihan sistem pengelolaan dari open dumping menuju sanitary landfill.
3. Mendorong kemitraan dengan PT Roteq Jakarta untuk menutup keterbatasan anggaran dan mendukung penyediaan serta perbaikan fasilitas teknis TPA.
4. Melibatkan Pemerintah Desa Landoh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan penguatan bank sampah guna mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA.

c) Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

1. Mengoptimalkan struktur organisasi dan koordinasi antarbidang melalui penyusunan SOP kontinjensi operasional pada musim hujan.
2. Memperkuat kerja sama berkelanjutan dengan PT Semen Gresik melalui MoU RDF yang didukung koordinasi teknis dan skema pendanaan bersama (co-funding) guna mengurangi ketergantungan pada dana pusat.

3. Memanfaatkan dukungan kebijakan daerah melalui perbaikan sistem drainase dan IPAL lindi sebagai implementasi amanat Perda No. 1 Tahun 2019 untuk menekan risiko pencemaran lingkungan.

4. Menggunakan kapasitas SDM lapangan dan budaya kerja kolaboratif dengan membentuk tim monitoring timbulan sampah serta edukasi pemilahan di masyarakat untuk menekan volume sampah masuk ke TPA.

d) Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

1. Melakukan perbaikan dan penambahan alat berat secara bertahap untuk menjaga kelancaran operasional, terutama pada musim hujan.
2. Melakukan penataan ulang dan penambahan zona landfill yang mengalami overload melalui pengaturan area pembuangan dan penggunaan cover soil sementara.
3. Menyusun prioritas anggaran serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta dengan fokus pada perbaikan IPAL lindi dan sistem gas metana agar pengelolaan tetap berjalan efektif.
4. Mengintensifkan kegiatan pemilahan dan pengurangan sampah di sumber melalui sosialisasi dan dukungan teknis kepada masyarakat guna menekan peningkatan volume sampah yang masuk ke TPA.

4. Perhitungan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Perhitungan IFAS dilakukan untuk menilai kekuatan dan kelemahan internal pengelolaan sampah di TPA Landoh. Setiap faktor diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya (total bobot = 1) dan rating skala 1-4 sesuai kondisi aktual, kemudian dikalikan untuk memperoleh skor yang menggambarkan kontribusi masing-masing faktor terhadap posisi strategis TPA Landoh.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total skor IFAS sebesar 2,66, dengan nilai kekuatan (1,84) lebih dominan dibandingkan kelemahan (0,82). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara internal TPA Landoh memiliki modal kelembagaan

dan sumber daya yang relatif kuat, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana.

No	Faktor Internal	Signifikansi	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (STRENGTHS)					
1	Struktur organisasi jelas dan fungsional	3	0,24	3	0,24
2	Budaya kerja kolaboratif & koordinasi rutin setiap pagi	3	0,08	3	0,24
3	Jumlah dan kemampuan SDM lapangan cukup memadai	3	0,08	3	0,24
4	Koordinasi antar Bidang berjalan baik	4	0,11	4	0,44
5	Dukungan regulasi daerah Perda No. 1 Tahun 2019	4	0,11	4	0,24
6	Adanya MoU Pemkab Rembang & PT Semen Gresik (RDF)	4	0,11	4	0,44
Subtotal Kekuatan			0,54		1,84
KELEMAHAN (WEAKNESSES)					
1	Keterbatasan alat berat dan belum ada lapisan kedap air	3	0,14	3	0,24
2	Kapasitas landfill overload	3	0,08	3	0,28
3	Sistem pengelolaan masih berbasis open dumping	3	0,11	3	0,28
4	Keterbatasan anggaran operasional	3	0,11	2	0,28
5	Fasilitas teknis (IPAL lindi & gas metan) rusak	3	0,11	1	0,12
Subtotal Kelemahan			0,46		0,82
TOTAL IFAS		1,00	1,00		2,66

Gambar 1.6 Perhitungan IFAS

Sumber : Data Olahan Peneliti

5. Perhitungan EFAS (External Factors Analysis Summary)

Perhitungan External Factors Analysis Summary (EFAS) digunakan untuk menilai pengaruh lingkungan eksternal terhadap pengelolaan sampah di TPA Landoh melalui identifikasi faktor peluang dan ancaman. Masing-masing faktor diberi bobot (total bobot = 1) dan rating skala 1–4 berdasarkan kemampuan organisasi merespons kondisi eksternal, kemudian dikalikan untuk menghasilkan skor sebagai dasar penentuan posisi strategi.

Perhitungan EFAS menghasilkan total skor eksternal sebesar 2,58, dengan subtotal peluang 1,82 lebih besar daripada subtotal ancaman 0,76, yang berarti lingkungan eksternal menyediakan peluang pengembangan yang signifikan (khususnya RDF dan penataan TPA), walau risiko pencemaran dan ketidakpastian pendanaan tetap perlu diantisipasi.

TABEL EFAS – EXTERNAL FACTOR ANALYSIS SUMMARY					
No	Faktor Eksternal	Signifikansi	Bobot	Rating	Skor
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	Rencana pembangunan TPST RDF tahun 2026 sebagai	4	0,11	4	0,44
2	Upaya penataan TPA akhir 2025 masuk rencana DLH	4	0,11	3	0,33
3	Potensi ketertarikan investor swasta seperti PT Roteq Jakarta	4	0,11	3	0,33
4	Partisipasi masyarakat mulai muncul dalam kegiatan lingkungan	4	0,11	3	0,24
5	Perkembangan bank sampah di beberapa desa	4	0,11	3	0,24
6	Kesiapan Pemdes Landoh dan masyarakat mendukung kebersihan	4	0,08	2	0,24
Subtotal Peluang			0,57		1,82
ANCAMAN (THREATS)					
7	Musim hujan menghambat operasional pengangkutan	3	0,08	2	0,16
8	Pencemaran lingkungan akibat bau dan lindi	4	0,11	2	0,22
9	Ketergantungan pendanaan pusat dan proses lender lama	4	0,11	2	0,22
10	Peningkatan produksi sampah	3	0,08	2	0,16
Subtotal Ancaman			0,43		0,76
TOTAL EFAS		1,00	1,00		2,58

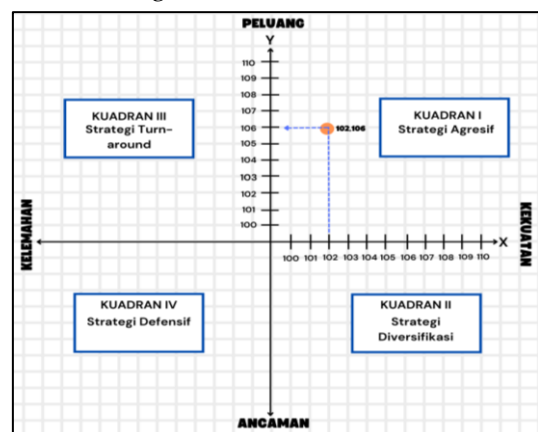
Gambar 1.7 Perhitungan EFAS

Sumber : Olahan Data Peneliti

6. Posisi Kuadran

Setelah seluruh faktor internal dan eksternal dianalisis melalui matriks IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya adalah menentukan posisi kuadran strategi untuk mengetahui arah kebijakan yang paling sesuai bagi TPA Landoh. Penentuan posisi kuadran dilakukan dengan membandingkan skor kekuatan dan kelemahan dari IFAS, serta skor peluang dan ancaman dari EFAS. Nilai selisih (*difference score*) antara kekuatan dan kelemahan menghasilkan koordinat sumbu X, sedangkan selisih antara peluang dan ancaman membentuk koordinat sumbu Y.

Dari hasil perhitungan IFAS, skor kekuatan mencapai 1,84, sedangkan skor kelemahan sebesar 0,82, sehingga diperoleh nilai selisih internal sebesar: $X = 1,84 - 0,82 = +1,02$ $X = 1,02 \times 100 = +102$ Sementara itu, hasil EFAS menunjukkan bahwa skor peluang berada pada 1,82, sedangkan skor ancaman sebesar 0,76, sehingga selisih eksternal diperoleh: $Y = 1,82 - 0,76 = +1,06$ $Y = 1,06 \times 100 = +106$ Kedua skor tersebut kemudian ditempatkan pada diagram kuadran SWOT. Nilai X dan Y yang sama-sama bernilai positif menempatkan TPA Landoh berada di Kuadran I, yaitu kuadran yang mencerminkan strategi agresif (*growth-oriented strategy*). Posisi ini menunjukkan bahwa kekuatan internal lebih besar dibandingkan kelemahan, dan peluang eksternal lebih besar dibandingkan ancaman. Dengan demikian, organisasi memiliki kapasitas internal yang kuat dan berada di lingkungan eksternal yang mendukung.



Gambar 1.8 Kuadran SWOT

Sumber : Olahan Peneliti

Posisi pada Kuadran I mengindikasikan bahwa TPA Landoh berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk memanfaatkan kekuatan secara maksimal guna menangkap peluang yang tersedia. Strategi yang tepat untuk kondisi ini adalah Strategi S-O, yaitu strategi yang berorientasi pada pertumbuhan dan pengembangan, seperti Koordinasi antar bidang dan SDM lapangan digunakan untuk mempercepat penataan TPA serta persiapan pengelolaan RDF, Budaya kerja kolaboratif diarahkan untuk mendukung penguatan bank sampah di desa, Kerja sama dan MoU dengan PT Semen Gresik dimaksimalkan sebagai dasar percepatan pembangunan TPST RDF dan kepastian offtaker, sehingga mampu menarik minat investor lain.

Selain itu, Perda No. 1/2019 dimanfaatkan untuk memperkuat peran desa dan masyarakat dalam edukasi. Dengan berada pada kuadran strategi ini, TPA Landoh didorong untuk mengambillangkah proaktif dalam memperbaiki kualitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

7. Strategi Pengelolaan Sampah TPA Landoh

Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa posisi strategis TPA Landoh berada pada Kuadran I dengan koordinat $X = +102$ dan $Y = +106$ (skala 100). Posisi ini menandakan dominasi kekuatan internal dibandingkan kelemahan serta peluang eksternal yang lebih besar dibandingkan ancaman. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa TPA Landoh berada pada situasi strategi agresif, yaitu kondisi dimana organisasi memiliki kapasitas internal dan dukungan lingkungan eksternal yang kuat untuk mendorong peningkatan kinerja pengelolaan sampah. Berdasarkan posisi Kuadran I, strategi yang paling tepat diterapkan adalah Strategi *Strength-Opportunities* (S-O). Adapun Strategi S-O yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Memanfaatkan struktur organisasi dan koordinasi antarbidang untuk mempercepat penataan TPA.
2. Menggunakan budaya kerja kolaboratif untuk mendampingi pengembangan bank sampah di desa.
3. Mengoptimalkan SDM lapangan yang memadai untuk mendukung penataan TPA dan persiapan pengelolaan RDF.
4. Mengoptimalkan kerja sama dengan PT Semen Gresik melalui percepatan pembangunan TPST RDF sebagai solusi modernisasi pengelolaan sampah.
5. Menggunakan Perda No. 1 Tahun 2019 untuk memperkuat peran desa dan masyarakat dalam edukasi dan pengembangan bank sampah.
6. Mengoptimalkan MoU dengan PT Semen Gresik sebagai dasar kepastian offtaker RDF untuk menarik minat investor swasta seperti PT Roteq Jakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPA Landoh dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Dari sisi internal, TPA Landoh memiliki kekuatan berupa struktur organisasi yang jelas dan fungsional, budaya kerja kolaboratif, SDM lapangan yang memadai, koordinasi lintas bidang yang berjalan baik, dukungan regulasi daerah melalui Perda No. 1 Tahun 2019, serta adanya MoU dengan PT Semen Gresik sebagai offtaker RDF. Namun demikian, pengelolaan masih dihadapkan pada sejumlah kelemahan, terutama keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi landfill yang overload, penerapan sistem open dumping, keterbatasan anggaran, serta kerusakan fasilitas teknis seperti IPAL lindi dan sistem gas metana.

Pada lingkungan eksternal, terdapat peluang strategis berupa rencana pembangunan TPST RDF, penataan TPA yang telah masuk dalam rencana kegiatan DLH, potensi keterlibatan investor swasta, berkembangnya bank sampah desa, serta

meningkatnya partisipasi pemerintah desa dan masyarakat. Di sisi lain, ancaman muncul dari faktor musim hujan, risiko pencemaran bau dan lindi, ketergantungan pendanaan pusat, serta peningkatan timbulan sampah. Hasil analisis IFAS dan EFAS menempatkan TPA Landoh pada Kuadran I (*strategi agresif*), yang menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman.

Berdasarkan posisi strategis tersebut, strategi yang paling tepat diterapkan adalah Strategi *Strength-Opportunities* (S-O), yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi ini diarahkan pada percepatan penataan TPA melalui penguatan koordinasi kelembagaan, optimalisasi SDM lapangan, pengembangan bank sampah desa, pemanfaatan regulasi daerah sebagai dasar edukasi masyarakat, serta penguatan kerja sama dan kepastian offtaker RDF guna mendorong investasi dan modernisasi pengelolaan sampah. Penerapan strategi ini diharapkan dapat mendukung transformasi pengelolaan sampah TPA Landoh menuju sistem yang lebih efektif, modern, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Assan, D. T., Penaten Ola Ryantobi, P., Florence Dura, M., Gaudensia Uba Beda, M., & Kristiani Rumbu Emu, J. (2025). Circular economy approach in organic waste processing as an effort to implementation of green accounting. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9. <https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2025.11-18>
- Budihardjo, M. A., Humaira, N. G., Putri, S. A., Ramadan, B. S., Syafrudin, S., & Yohana, E. (2021). Sustainable solid waste management strategies for higher education institutions: Diponegoro University case study. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313242>
- Ifadhlurrahman, I. (2024). Dukcapil: Jumlah penduduk Indonesia 282,48 juta jiwa pada Juni 2024.
- Irhamni, M. A. F. (2023). Menguak kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia 2023. <https://data.goodstats.id>
- Jadidah, I. T., Anisah, N., Zakiyah, A. N., Kumala Sari, E., Dewi, M., & Putri, S. P. (2023). Pengaruh pola konsumsi masyarakat urban dan dampaknya terhadap lingkungan. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 2(2), 242–251. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.876>
- Kartikasari, I. B., Widyastuti, M., & Hadisusanto, S. (2020). Pengujian toksisitas lindi instalasi pengolahan lindi TPA Piyungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 297–304. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.297-304>
- Khufat, M. D. S., Warnidasari, R., & Firdaus, B. Z. (2024). Pengaruh manajemen sistem pengelolaan sampah terhadap peningkatan mutu pelayanan publik. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.2912>
- KompasTV. (2024). Over volume, sampah TPA Landoh Rembang meluber hingga ke jalan.
- Kumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. LPSP.
- Michmidatin, N., & Rodiyah, I. (2024). Strategi pengelolaan sampah 3R di Desa Trawas Kabupaten Mojokerto. *Journal Publicuho*, 7(4), 2267–2284. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.595>
- Muliyadi, M., Muchlis, F., & Syarifuddin, H. (2023). Strategi pengelolaan sampah di TPA Lubuk Terentang: Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4239>
- Napid, S., Budi, R. S., & Susanto, E. (2021). Pembakaran sampah anorganik dan dampaknya terhadap lingkungan. *Agroteknologi UISU*, 9, 30–36.
- Prisilla, C., Insani, I. N., Rizky, M., Syamsia, S., Arsat, Y., Yusuf, H., & Yani, A. (2024). Dampak pencemaran lindi TPA terhadap kualitas lingkungan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1806–1812. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5254>
- Putri, V. T., Raharjo, S., & Aziz, R. (2023). Strategi

- pengelolaan sampah menggunakan analisis SWOT. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), 6697–6706.
- RKPD Kabupaten Rembang. (2025). RKPD RKPD TAHUN 2024 (RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH) (RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH).
- Rahim, M. (2020). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal SipilSains*, 10(1), 32–40.
- Ritonga, Y. (2023). Sampah dan penyakit: Systematic literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5148–5157.
- Sananta, D. F. (2023). Ketersediaan sarana dan prasarana TPA Desa Landoh Kabupaten Rembang.
- Saitullah, M. I. (2022). Correlation of population and household waste pollution. *CONTINUUM: Indonesia Journal of Islamic Community Development*, 2, 8–22.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarmawati, Y., Murti, R. H. A., & Jawwad, M. A. S. (2023). Dampak open dumping terhadap kualitas udara TPA. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 15(1), 34–38.
- Thomas, R. A., & Santoso, D. H. (2019). Potential leachate pollution toward groundwater. *Jurnal Science Tech*, 5(2), 1–12.
- Wheelen, T. L., & Hunger, D. (2014). *Strategic Management and Business Policy* (18th ed.). Pearson Education.
- Wiranegara, M. P. (2024). Strategi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah perkotaan. ResearchGate.
- Wayan, I., & Sudiatmika, A. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Pantai di Kabupaten Badung. *JURNAL BALI MEMBANGUN BALI*, 4(3), 1–12.
<https://doi.org/10.51172/jbmb>
- Zhang, J., Qin, Q., Li, G., & Tseng, C. H. (2021). Sustainable municipal waste management strategies. *Journal of Environmental Management*, 287.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112238>